

## Edukasi Penampungan Air Bersih di Dusun Sumber Agung Desa Bumimulyo Kec. Wonomulyo Kab. Polowali Mandar

Wardawati<sup>1</sup>, Ahmad Rifai<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene  
e-mail\*: [wardawati622@gmail.com](mailto:wardawati622@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang:** Air merupakan kebutuhan bagi setiap kehidupan, semua makhluk hidup memerlukan air dalam kehidupannya sehingga tanpa air dapat dipastikan tidak akan ada kehidupan. Sebagian besar masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih untuk digunakan sebagai air minum tersebut adalah masyarakat yang tinggal di perdesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang cara pengelolaan air minum di Dusun Sumber Agung Kecamatan Wonomulyo. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Wonomulyo yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang cara pengelolaan air bersih. Metode pelaksanaan kegiatan intervensi berupa penyuluhan. Hasil pre dan post test dilakukan analisis statistik menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pre test dan post test pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

**Kata Kunci:** Penampungan Air Bersih, pengetahuan, sikap, edukasi

### PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan bagi setiap kehidupan, semua makhluk hidup memerlukan air dalam kehidupannya sehingga tanpa air dapat dipastikan tidak akan ada kehidupan. Keberadaan air disetiap lokasi diakibatkan oleh adanya siklus perputaran air. Air di alam dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, yaitu air sungai, air danau, air laut dan air tanah. Karakteristik dari masing masing bentuk air tersebut berbeda-beda. Air sungai yang berada pada bagian hulu memiliki karakteristik fisika, kimia dan biologi yang berbeda dengan air sungai yang berada pada bagian hilir. Apalagi kalau sungai tersebut langsung bertemu dengan laut (Siregar, 2005). Kualitas air dinyatakan dengan beberapa parameter, yaitu parameter fisika (suhu, kekeruhan, padatan terlarut, dan sebagainya), parameter kimia terdiri dari pH, oksigen terlarut, biological oxygen Demand (BOD), kadar logam, dan sebagainya dan mikrobiologis, Kualitas air juga dapat diketahui dengan melakukan pengujian tertentu terhadap air tersebut. Pengujian yang dilakukan adalah uji kimia, fisik, biologi, atau uji kenampakan bau dan warna.

Sistem penyediaan air bersih perdesaan menghadapi banyak kendala dalam menjaga yang telah dibangun oleh pemerintah, biasanya dikelola oleh masyarakat dengan membentuk lembaga pengelola air. Keterbatasan kemampuan pengelola, baik secara teknis maupun manajerial, akan mempengaruhi keberlanjutan sistem penyediaan air bersih di perdesaan. Karena keterbatasan kemampuan tersebut, maka dalam perencanaan sistem

penyediaan air bersih perlu mempertimbangkan teknologi penyediaan air bersih yang tepat untuk diterapkan.

Untuk menjaga keberlanjutan penyediaan air bersih di perdesaan, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik serta didukung oleh partisipasi masyarakat yang mendorong sebesar besarnya keikutsertaan masyarakat desa setempat dalam proses perencanaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat sendiri sebagai bagian dari upaya membangun rasa memiliki terhadap prasarana air bersih yang akan dibangun.

Namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang mengalami kesulitan untuk memperolehnya. Akses terhadap air bersih dan air minum layak sebagian besar masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih tersebut adalah masyarakat yang tinggal di perdesaan. Cukup banyak investasi yang telah ditanam untuk membangun sarana air bersih melalui berbagai proyek pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga donor, maupun lembaga swadaya masyarakat, tetapi cakupan pelayanan masih saja rendah. Sehingga tidak semua daerah memperoleh air bersih dengan kualitas yang baik. Penyediaan air bersih dengan kualitas yang buruk dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi kesehatan masyarakat yaitu timbulnya berbagai penyakit (Gustina & Yahya, 2020).

Pada tahun 2019 disebutkan bahwa dari 7,7 miliar populasi, 29% (2,2 miliar penduduk) dari populasi total tersebut tidak memiliki air minum yang dikelola dengan aman, 54% (4,2 miliar penduduk) tidak memiliki sumber air bersih dan sanitasi yang bersih, serta 40% (3 miliar penduduk) tidak mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun (WHO, 2019).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terpadat keempat di dunia, ketersediaan air bersih yang belum merata menjadi isu penting karena mempengaruhi segala aspek kehidupan, mulai dari kesehatan hingga kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi Indonesia selama 20 tahun terakhir tidak dibarengi dengan pemerataan akses air bersih, sebanyak 33,4 juta penduduk kekurangan air bersih. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa capaian akses air bersih yang layak saat ini di Indonesia adalah 72,55% dan angka tersebut masih dibawah target Sustainable Developments Goals (SDGs) yakni 100% (Wati, 2020)

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan di Dusun Sumber Agung Desa Bumymulyo Kec. Wonomulyo Kab. Polowali Mandar untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat di tentang cara pengelolaan air bersih dengan metode pendidikan kesehatan berupa edukasi. Tujuan kegiatan ini adalah menggambarkan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi. edukasi dilakukan dengan pesertanya adalah masyarakat di Dusun Sumber Agung Desa Bumymulyo Kec. Wonomulyo Kab. Polowali Mandar. Waktu kegiatan dimulai dari perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sumber Agung Dusun Bumimulyo Kec. Wonomulyo ini dilakukan oleh Dosen dengan melibatkan Mahasiswa STIKes Bina Bangsa Majene. Tahap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Penyebaran undangan kepada Kepala Dusun dan Tokoh-tokoh Masyarakat

2. Mengumpulkan Masyarakat dilokasi mesjid Desa Sumber Agung Dusun Bumimulyo Kec. Wonomulyo

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi:

1. Sambutan Kepala Dusun
2. Penyampaian materi “*Melakukan edukasi terkait air bersih*” oleh narasumber dalam hal ini adalah Penulis. Selama proses penyampaian materi, masyarakat mengikuti kegiatan dengan baik dan sangat kooperatif saat mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan.

Materi edukasi yang disampaikan yaitu terkait pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, dan dampak hipertensi.

Indikator keberhasilan melalui edukasi ini dimulai dari input yaitu masyarakat itu sendiri sebagai anggota keluarga yang harus saling bekerja sama dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan lainnya seperti kader, bidan desa, maupun tenaga puskesmas untuk saling berintegrasi dalam menjaga air bersih. Oleh karena itu, output ini dapat memberikan informasi kepada orang tua, anggota keluarga, dan masyarakat secara luas, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan untuk tahu, mau, dan mampu dalam melakukan perubahan perilaku dari yang sebelumnya sering mengonsumsi rokok, garam, dan mencegah terjadinya stress, hal ini guna menurunkan prevalensi penyakit akibat kurangnya kebersihan termasuk air bersih.

3. Melakukan diskusi dengan masyarakat dalam hal ini masyarakat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, dan saling terjadi *feedback* dengan narasumber dan masyarakat, sehingga diskusi berjalan dengan baik hingga akhir kegiatan.

Air merupakan kebutuhan bagi setiap kehi dupan, semua makhluk hidup memerlukan air dalam kehidupannya sehingga tanpa air dapat dipastikan tidak akan ada kehidupan. Keberadaan air disetiap lokasi diakibatkan oleh adanya siklus perputaran air. Air di alam dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, yaitu air sungai, air danau, air laut dan air tanah. Karakteristik dari masing-masing bentuk air tersebut berbeda-beda. Air sungai yang berada pada bagian hulu memiliki karakteristik fisika, kimia dan biologi yang berbeda dengan air sungai yang berada pada bagian hilir. Apalagi kalau sungai tersebut langsung bertemu dengan laut. Kualitas air dinyatakan dengan beberapa parameter, yaitu parameter fisika (suhu, kekeruhan, padatan terlarut, dan sebagainya), parameter kimia terdiri dari pH, oksigen terlarut, biological oxygen Demand (BOD), kadar logam, dan sebagainya dan mikrobiologis, Kualitas air juga dapat diketahui dengan melakukan pengujian tertentu terhadap air tersebut. Pengujian yang dilakukan adalah uji kimia, fisik, biologi, atau uji kenampakan bau dan warna.

#### 4.1 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan selesai dengan cara melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap proses, hasil dan dampak dari kegiatan edukasi ini. Hasil pre dan post test dilakukan analisis statistik menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sumber Agung Dusun Bumimulyo Kec. Wonomulyo. Hasil kesepatan tim PKM dengan warga sumber agung tersebut adalah edukasi terkait air bersih. Sumber air yang paling banyak digunakan adalah sumur gali. variabel usia tidak mempengaruhi penggunaan sumber air bersih. Namun, sebaliknya bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi sumber penggunaan air bersih di dusun

Sumber Agung. Selain itu, masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi sumber air bersih. Untuk mengatasi perbaikan sanitasi, maka diperlukan edukasi yang mendalam mengenai penggunaan sumber air bersih di dusun sumber agung.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh warga masyarakat Dusun Sumber Agung Desa Bumimulyo atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat mudah-mudahan bisa memberikan manfaat dan melakukan perubahan perilaku ditingkat Rumah Tangga.

### DAFTAR PUSTAKA

- E. Eriksson, K. Auffarth, M. Henze, and A. Ledin, "Characteristics of grey wastewater," *Urban Water*, vol. 4, no. 1, 2002, doi: 10.1016/S1462-0758(01)00064-4.
- E. Friedler and M. Hadari, "Economic feasibility of on-site greywater reuse in multi-storey buildings," *Desalination*, Vol. 190, no. 1–3, 2006, doi: 10.1016/j.desal.2005.10.007)
- P. Soewondo and A. Yulianto, "THE EFFECT OF AERATION MODE ON SUBMERGED AEROBIC BIO FILTER REACTOR FOR GREY WATER TREATMENT," *Environ. Eng.*, vol. 3, no. 3, 2008.
- Sengkey, A., Joseph, W. B. S., & Warouw, F. (2020). Hubungan antara ketersediaan jamban keluarga dan sistem pembuangan air limbah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita usia 24-59 bulan di desa raanan baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 9, Issue 1). Subekti, S. (n.d.). Pengelolaan limbah cair rumah tangga.
- HL Navis, Utomo B, Sudarto, 2017; Sistem pengelolaan air limbah domestik di kawasan kumuh Kecamatan Karanganyar, *Jurnal Matrik Teknik Sipil*, September 2017, 787-797.
- Kementerian Kesehatan RI, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan RI, No.3 Tahun 2015, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Jakarta
- UPT Puskesmas Hajimena, 2022, Profil UPT Puskesmas Hajimena Tahun 2022.